**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bagi bangsa yang ingin maju, membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Manfaat membaca menurut Bowman (Somadayo, 2008: 2) :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life\_long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaiamana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus, di antaranya adalah anak Tunagrahita.

Murid tunagrahita (retardasi mental) adalah mereka yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang mengakibatkan tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata anak normal. Keadaan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan perkembangan, termasuk kemampuan intelektualnya yang sangat diperlukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa (Mendiknas, 2003: 25):

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak yang tergolong normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi pada umumnya tidak mengalami kesulitan ketika belajar membaca, apalagi mendapat dukungan dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi bagi mereka yang ditakdirkan lahir dengan tidak normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar membaca, salah satunya murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25-28 September di SLB-C YPPLB 2 Makassar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II diperoleh data, bahwa terdapat tiga murid yang belum mampu membaca dengan baik, terutama mengenal huruf, misalnya ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal dan dibantu sesekali oleh gurunya, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan kata, murid tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, sehingga nampak bahwa murid belum memahami konsep membaca. Rendahnya kemampuan membaca murid tersebut dipengaruhi oleh karakteristik yang dialaminya yakni kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa serta pada proses pembelajarannya hanya dihadapkan pada buku dan pensil, hal ini mengakibatkan murid akan merasa bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang tidak menyenagkan yang berdampak pada kurangnya minat, perhatian serta pemahaman murid dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca.

Berkaitan masalah yang ada pada anak tersebut, maka dalam proses pembelajaran khusunya dalam pelajaran membaca, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam proses belajar membaca. Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan secara maksimal, efektif, serta efisien.

Pemanfaatan media dalam proses belajar membaca murid dapat meningkatkan interaksi dan perhatian serta menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

Salah satu media alternatif yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah media stik huruf. Media stik huruf merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Secara umum, media stik huruf memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan media stik huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul ” Penggunaan Media Stik Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf?

2. Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C 2 YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu huruf?

3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan media kartu huruf ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf.
2. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kartu huruf.
3. Ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan media kartu huruf.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

* 1. Manfaat Teoritis:

Sebagai referensi dalam mengkaji penggunaan media kartu hurufdalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan.

* 1. Manfaat Praktis;

1. Sekolah, yaitu sebagai masukan guna referensi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan pendidikan dengan penyediaan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita.
2. Guru/Praktisi, yaitu sebagai panduan pelaksanaan proses belajar mengajar memahami langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatan kemampuan membaca.
3. Masyarakat, orang tua, dan anak didik sebagai referensi mengenai fungsi dan penggunaan media pembelajaran, terutama media kartuhuruf dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan membaca di rumah.